



Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Ngaru-Aru dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali

Della Novinda Suyamto*¹, Mulyaningsih²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: dellanovinda12@gmail.com*

Abstract. Background: Mothers' lack of understanding and knowledge about breastfeeding and the benefits of breastfeeding are the biggest factors that make parents easily influenced and switch to formula milk. Non-exclusive breastfeeding carries a risk of death due to diarrhea. There are several factors that can influence the success of exclusive breastfeeding, namely age, education, and parents' knowledge about exclusive breastfeeding. Objective: To determine the level of knowledge of parents in providing exclusive breastfeeding to babies at the Banyudono I Community Health Center. Method: Descriptive. The sampling technique was 41 pairs of parents who had babies in the working area of the Banyudono I Community Health Center. Results: Univariate test results show the characteristics of respondents: fathers aged >35 years (53.7%) mothers aged 20-35 years (73.2%), Most of the fathers had a high school education, 30 respondents (73.2), mothers with a high school education, 26 respondents (60.7%), Fathers work as private employees, 33 respondents (80.5%), mothers as housewives, 22 (53.7%), and fathers' knowledge levels are in the good category, 34 respondents (82.9%), mothers' knowledge levels are good, 34 respondents (82.9%). Conclusion: The majority of parents' knowledge level in providing exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months is good, 82.9%.

Keywords: Babies, Exclusive breastfeeding, Knowledge

Abstrak. Latar belakang : Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI serta manfaat menyusui menjadi faktor terbesar yang membuat orang tua mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Pemberian ASI yang tidak eksklusif memiliki resiko kematian karena diare. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu faktor usia, pendidikan, serta pengetahuan orang tua tentang ASI eksklusif. Tujuan : Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Banyudono I. Metode : Deskriptif. Teknik pengambilan sampel 41 pasang orang tua yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Banyudono I. Hasil : Hasil uji univariat menunjukkan karakteristik responden bapak usia >35 tahun (53.7%) ibu usia 20-35 tahun (73.2%), Sebagian bapak yang berpendidikan SMA 30 responden (73.2) ibu berpendidikan SMA 26 responden (60,7%), bapak bekerja sebagai pegawai swasta 33 responden (80.5%) ibu sebagai IRT 22 (53.7%), dan tingkat pengetahuan bapak kategori baik sebanyak 34 responden (82,9%) tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 34 responden (82.9%). Kesimpulan : Tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usua 0-6 bulan mayoritas baik 82,9%.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Bayi, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan karena dapat menunjang tumbuh kembang bayi serta memperkuat daya tahan tubuh bayi. Salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja (Ilmiah & Sandi, 2022). Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 38% selama 6 Bulan pertama kehidupan mereka di seluruh Dunia (Sulistyoningtyas & Khusnul Dwihestie, 2022). Sedangkan, tingkat cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada Tahun 2022 sebanyak 52,2% bayi usia 0-5 Bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Masih perlu ditingkatkan untuk menjaga status gizi di jenjang usia berikutnya (Boyolali, 2022). Data Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun

2021 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 72,5%. Pada tahun 2022 Kabupaten Boyolali menunjukkan data persentase pemberian ASI eksklusif di kota Boyolali 79,1%. Masih belum maksimalnya capaian ASI Eksklusif dikarenakan masih banyaknya ibu bekerja dengan masa cuti yang terbatas dan pola asuh keluarga yang kurang memadai (Boyolali, 2022).

Tingkat pengetahuan Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu faktor usia orang tua, pendidikan kedua orang tua, dan pengetahuan orang tua (Bapak dan Ibu) tentang ASI eksklusif. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti komitmen kerja ibu, serta kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Bapak dan Ibu sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempengaruhi kesadaran orang tua untuk menyusui anaknya. Cara menyusui yang benar dengan menyusui bayi sesuai dengan pelekatan posisi orang tua dan bayi yang benar (Pertiwi & Buchori, 2022).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah gambaran tingkat pengetahuan hasil penelitian Lelo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi *et al* (2023) bayi usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda didapatkan hasil pengetahuan ibu mayoritas kategori pengetahuan cukup, sebanyak 40 responden (41,7%). Pengetahuan ibu mengenai cara pemberian ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 74 responden (77,1%).

Hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 19 Januari 2024 di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali didapatkan hasil jumlah Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif usia 0-6 Bulan tertinggi di Kecamatan Klego Puskesmas Klego I sebesar 98,8%. Sedangkan persentase terendah jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 0-6 Bulan terdapat di Kecamatan Banyudono yaitu ada dua Puskesmas yaitu Puskesmas Banyudono I sebesar 60,8% dan Puskesmas Banyudono II sebesar 67,4%. Jumlah Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyudono I pada Tahun 2024 di 9 Desa, jumlah bayi laki-laki sebanyak 79 bayi dan perempuan 74 bayi. Sedangkan Data terbanyak bayi yang berusia 0-6 Bulan di Desa Ngaru-Aru yaitu 38 Bayi dan di Desa Trayu ada 11 Bayi pada Bulan Februari-Agustus 2024.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 26 Februari 2024 kepada 10 ibu dan 10 Bapak yang mempunyai bayi didapatkan hasil bahwa terdapat 3 ibu memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu ibu menyusui anak dengan ASI eksklusif dan ibu mengatakan bahwa menyusui anak adalah kewajiban serta menjadi tugas seorang ibu untuk menyusui anaknya dengan ASI eksklusif terutama sampai anak berusia 2 tahun. 2 ibu dan 2 Bapak dengan pengetahuan sedang yaitu memberikan ASI eksklusif pada saat bayi selama kurang dari 6 bulan. 5 ibu dan 2 Bapak dengan pengetahuan sangat kurang, ibu mengatakan hanya 1 bulan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Setelah itu ibu memberikan susu formula kepada anaknya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga ibu beranggapan bahwa susu formula lebih praktis dibandingkan memerah ASI.

2. KAJIAN TEORITIS

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin dan obat (Najahah *et al*, 2023). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai kesan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu setelah melakukan pengindraan terhadap subjek maupun objek berkaitan dengan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku tidak didasari. Pengetahuan ibu yang memahami mengenai ASI eksklusif akan mempengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif (Paramitha, 2022). Penelitian di Kota Depok menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya dukungan dari suami. Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa sikap dan dukungan suami berhubungan positif dengan durasi pemberian ASI eksklusif (Sabilla *et al.*, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bapak dan ibu yang mempunyai bayi di Desa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, pada tanggal 19 juli 2024. Jumlah populasi Bayi usia 0-6 Bulan di yaitu Desa Ngaru-Aru dan Desa Trayu sebanyak 51 Bayi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria

eksklusi. Kriteria inklusi memiliki bayi usia 0-6 bulan, bertempat tinggal di Desa Ngaru-Aru dan Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi tidak bersedia atau tidak ada dirumah pada saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan skala Guttman. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap 56 responden mendapatkan hasil pertanyaan pada kuesioner tentang pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif terdiri dari 25 pertanyaan tersebut keseluruhannya valid karena r hitung < dari r tabel yaitu (0,361). Uji validitas didapatkan lebih dari 0,361 dengan rentan nilai 0,368 – 0,633. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0,725 maka pernyataan tersebut reliabel. Uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan pengolahan data SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	BAPAK		IBU	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
<20 Tahun	0	0	1	2.0
20-35 Tahun	25	49.0	40	78.4
>35 Tahun	26	51.0	10	24.4
TOTAL	51	100.0	51	100.0

Sumber : Data primer peneliti (2024)

Distribusi frekuensi usia pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia >35 tahun sebanyak 26 responden (51.0%). Sedangkan frekuensi usia pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (78.4%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	BAPAK		IBU	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SD	0	0	0	0
SMP	5	9.8	8	15.7
SMA	38	74.5	35	68.6

DIPLOMA	3	5.9	2	3.9
S1	5	9.8	6	11.8
TOTAL	51	100.0	51	100.0

Sumber : Data primer peneliti (2024)

Distribusi frekuensi tingkat Pendidikan pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 responden (74.5%). Sedangkan frekuensi tingkat Pendidikan pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (68.6%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	BAPAK		IBU	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Petani	2	3.9	0	0
PNS	3	5.9	1	2.0
Pegawai Swasta	39	76.5	19	37.3
Pedagang	4	7.0	2	3.9
IRT	0	0	27	52.9
Lain-Lain	3	5.9	2	3.9
TOTAL	51	100.0	51	100.0

Sumber : Data primer peneliti (2024)

Distribusi frekuensi pekerjaan pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan pegawai swasta sebanyak 39 responden (76.5%). Sedangkan frekuensi pekerjaan pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (52.9%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bapak dan Ibu

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Bapak dan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	BAPAK		IBU	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	38	47.5	40	78.4
Cukup	7	13.7	7	13.7
Kurang	6	11.8	4	7.8
TOTAL	51	100.0	51	100.0

Sumber : Data primer peneliti (2024)

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Bapak dalam pemberian ASI Eksklusif pada

bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 38 responden (47.5%). Sedangkan frekuensi tingkat pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 responden (78.4%).

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi usia pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia >35 tahun sebanyak 26 responden (51.0%). Sedangkan frekuensi usia pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (78.4%).

Usia sangat mempengaruhi pemahaman dengan cara yang berbeda, terutama dengan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Hal ini disebabkan karena usia yang semakin matang akan membuat bapak dan ibu memiliki kemauan untuk belajar memberikan ASI yang terbaik untuk anaknya. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Akan tetapi, dalam penelitian ini ibu yang berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan dengan tinggi dan usia bapak >35 juga berpengetahuan tinggi. Pengetahuan bapak dan ibu saat ini dikatakan baik karena sudah dapat penyuluhan terkait ASI Eksklusif dari pihak Puskesmas setempat serta di desa tersebut juga terdapat pos kesehatan yang dilakukan rutin setiap bulan.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat Pendidikan pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 responden (74.5%). Sedangkan frekuensi tingkat Pendidikan pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (68.6%).

Penelitian Prajayanti (2022) tingkat pendidikan ada kaitanya dengan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin luas pengetahuan yang didapatkan. Pendidikan dapat dikaitkan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan aktif dalam memecahkan masalah kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerja

Distribusi frekuensi pekerjaan pada Bapak tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan pegawai swasta sebanyak 39 responden (76.5%). Sedangkan frekuensi pekerjaan pada Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (52.9%).

Penelitian Khati & Lubis (2023) pekerjaan merupakan faktor protektif, artinya ibu yang tidak bekerja lebih mendukung pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja diluar rumah akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja diluar rumah. Beberapa ibu yang bekerja memiliki strategi tertentu untuk menyukseskan pemberian ASI eksklusif seperti ibu yang bekerja dapat memerah ASI disaat jam istirahat serta perahan ASI dapat disimpan di box khusus ASI. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh seberapa lama ibu dapat menyusui bayinya secara langsung. Keberhasilan pemberian ASI tidak lepas dari peran pemerintah, pemerintah selalu menetapkan tata cara pemberian fasilitas ruangan khusus menyusui dan ruangan khusus untuk memerah ASI. Bagi ibu bekerja keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga ditentukan oleh kemampuan ibu dalam pemberian ASI botol atau ASI yang sudah diperah. Meskipun sebagian ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktu dirumah, tidak menutup kemungkinan mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Tingkat Pengetahuan Bapak dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Bapak dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 38 responden (47.5%).

Menurut (Fartaeni et al., 2020) ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, sehingga ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan memberikan bantuan-bantuan praktis lainnya seperti mengganti popok atau menyedewakan bayi. Ayah harus mengerti pentingnya pengetahuan mengenai ASI Eksklusif karena perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif. Dukungan ayah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : Setiap saat, siang atau malam, bila bayi ingin minum, ambilah bayi dan gendong ke ibunya untuk disusui. Selalu menyendawakan bayi setelah menyusu. Ganti popoknya sebelum atau sesudah bayi menyusu. Gendong bayi dengan kain, biarkan ia merasakan kehangatan badan ayahnya. Tenangkan bayi bila ia gelisah dengan cara menggendong, menepuk-nepuk, atau menggoyang-

goyang tempat tidur goyangannya. Biasakan memijat bayi sejak baru lahir. Hal-hal tersebut yang nantinya akan membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya didapatkan hasil analisis tingkat pengetahuan bapak dengan kategori baik sebanyak 38 responden dengan presentase 47.5% yaitu artinya berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayah yang memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian ASI eksklusif akan memberikan dampak yang baik pula bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 responden (78.4%).

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa rata – rata ibu memiliki pengetahuan Tinggi (baik) dan menunjukkan hampir seluruh responden memberikan ASI eksklusif dari bayi usia 0-6 bulan tanpa ditambahkan madu dan cairan lainnya. Selain itu Susu formula yang mahal dan memiliki kansungan yang baik tetap tidak bisa mengalahkan kandungan ASI eksklusif. Selain itu banyaknya informasi dari petugas kesehatan dan kader pos kesehatan untuk ibu wajib memberikan ASI kepada bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun, sehingga tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif kategori tinggi.

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan meningkatkan kecerdasan bayi. Rekomendasi WHO dan UNICEF menyatakan bahwa bayi harus diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan dapat terus diberikan sampai bayi berusia dua taun atau lebih. Ibu yang terbiasa memberikan ASI secara eksklusif biasanya akan mengerti apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi dari lahir hingga bayi berusia dua tahun. Pengetahuan ibu sangat berperan penting sebagai salah satu faktor penentu status gizi anak, Sebagian ibu memiliki kekurangan informasi untuk mengasuh anaknya. Tetapi pada saat ini ibu dapat memperoleh berbagai informasi melalui media sosial seperti TV, Instagram, Youtube, Smartphone yang dapat digunakan untuk memperbarui pengetahuan ibu Tyahnandari *et al* (2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi *et al* (2023) yang menyatakan bahwa Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yang artinya pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa 1) karakteristik bapak dan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas bapak berusia >35 tahun dan mayoritas ibu berusia 20-35 tahun. Mayoritas bapak dan ibu berpendidikan SMA dan pekerjaan bapak pegawai swasta sedangkan ibu IRT, 2) tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas responden bapak dan ibu memiliki pengetahuan dalam kategori Tinggi. Keterbatasan penelitian antara lain : 1) pada saat mencari data studi pendahuluan dan surat balasan penelitan di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, terhambat karena lama menunggu jawaban dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2) terdapat beberapa orang tua yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono I menolak untuk dilakukan penelitian dengan alasan yang tidak jelas, padahal orang tua tersebut masuk kedalam kriteria inklusi penelitian saya, 3) pada saat penelitian door to door hari senin-sabtu peneliti terkendala Sebagian dalam menemui responden bapak dikarenakan bapaknya bekerja. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada aspek-aspek yang lebih luas lagi dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda untuk menyempurnakan penelitian dan mengaplikasikan kepada masyarakat khususnya ibu – ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan pasangan atau orang tua usia subur agar tetap memberikan ASI secara eksklusif hingga anak berusia dua tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Aning, I.P dan Kristianto, Y. (2020). Menu Sehat & Antialergi MPASI. Genta Group Production. Indonesia.
- Ayu WD. (2022). Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Klinik Keperawatan. LovRinZ Publishing. Indonesia.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Boyolali, dinas kesehatan. (2022). *Profil kesehatan kab boyolali*. Web Dinas Kesehatan Boyolali.
- Devita, R., & Riyanti, N. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), 62–65. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i2.109>

- Farizki H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bagi WilBapak Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Mulia Madiun*.
- Farokah, A., Amira, I.N., Dewi, E.C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Meengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik* 1(1), 42-49
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, & Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 3,(2), 16–25.
- Lestari, D. N. (2023). LITERATURE REVIEW: Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1262–1270. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.278>
- Prajayanti, H. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Medono Pekalongan. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2), 161–165. <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.378>
- Ilmiah, J., & Sandi, K. (2022). *Pendahuluan*. 11, 201–207.
- Ismail, S dan Yahya, M. (2023). *Sains dalam Al-Qur'an*. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Karo, M.B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui dalm Pemberian ASI Eksklusif*. NEM. Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). *Teknik Menyusu yang Benar*. Kemenkes RI.
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 18–22.
- Lestari, D. N., & Afridah, W. (2023). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Judul : Literatur Review : Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Usia , Pendidikan Dan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya , Indonesia adanya cairan ataumakanan padat lain kecuali mineral , vitamin . 2*, 1262–1270.
- Mintaningtyas SI dan Isnaini YS. (2022). *Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif*. NEM. Indonesia.
- Mufdlilah., Retnaningdiah D., dan Fatmawati V. (2022). *Kursi Oksitosin Ibu Menyusui (Korsimu)*. Deepublish. Indonesia.
- Najahah, I., Saudia, B.E.P., dan Wulandari RA. (2023). *Kelas ASI Eksklusif untuk Kader*. NEM. Indonesia.

- Nufus, H., Emirelda, E., & Laila, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Asi Eksklusif Di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 189–196.
- Octaviana, D.R dan Ramadhani, R.A. (2021). Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*. 5, (2), 143-159.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25.
- Pariati dan Jumriani. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi* <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/download/1933/1277>
- Pertiwi, A. P., & Buchori, M. (2022). *Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0- 6 Bulan Di P*. 9(3), 103–109.
- Polwandari, F., Wulandari, S., Kunci, K., Eksklusif, A., Ibu, K., & Ibu, P. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclusive Breastfeeding. *Faletehan Health Journal*, 8(1), 58–64.
- Prajayanti, H. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Medono Pekalongan The Relationship between Mother ' s Educational Level and Knowledge with Attitude in Providing Complementary Foods for Breas. *Indonesian Journal On Medical Science*, 9(2), 161–165.
- Puspita, I.M., Ma'rifah, U., Nadhiroh, A.M., Syuhrotut. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Rena Cipta Mandiri. Malang.
- Rosa ef. (2023). *Edukasi Holistik Menyusui, Sukseskan ASI Eksklusif*. Deepublish. Indonesia.
- Sarumi, Rasniah. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. NEM. Indonesia. Satriyawan, H dan Astuti, L.W. (2023). *Panduan ASI Eksklusif untuk Bapak dan Ibu*. Guepedia. Indonesia.
- Setiaputri KA. (2022). 10 Masalah Ibu Menyusui Beserta Cara Mengatasinya yang Tepat.
- Sulistyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Support, F., & Exclusive, I. N. (2020). *Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif*. 7(1), 47–51.